



## Rencana Aksi Daerah Kelapa Sawit Berkelanjutan

# RAD KSB LABUHANBATU UTARA

Selayang Pandang Mengenai Rencana Aksi Daerah Kelapa Sawit Berkelanjutan  
Kabupaten Labuhanbatu Utara - Provinsi Sumatera Utara





# Tentang RAD KSB

## Kabupaten Labuhanbatu Utara

**Pemerintah Indonesia telah menyusun Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi Nasional Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan (RAN KSB) Tahun 2019-2024.**

Rencana Aksi Daerah Kelapa Sawit Berkelanjutan merupakan arah pembangunan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, ekologi, dan sosial budaya.

Inpres mengamanatkan Gubernur dan Bupati/Wali Kota untuk menyusun Rencana Aksi Daerah Kelapa Sawit Berkelanjutan (RAD KSB) pada tingkat daerah dan mengintegrasikan dengan kebijakan dan rencana pembangunan yang ada melalui pelibatan para pihak.



Dalam penyusunan melibatkan beragam pemangku kepentingan

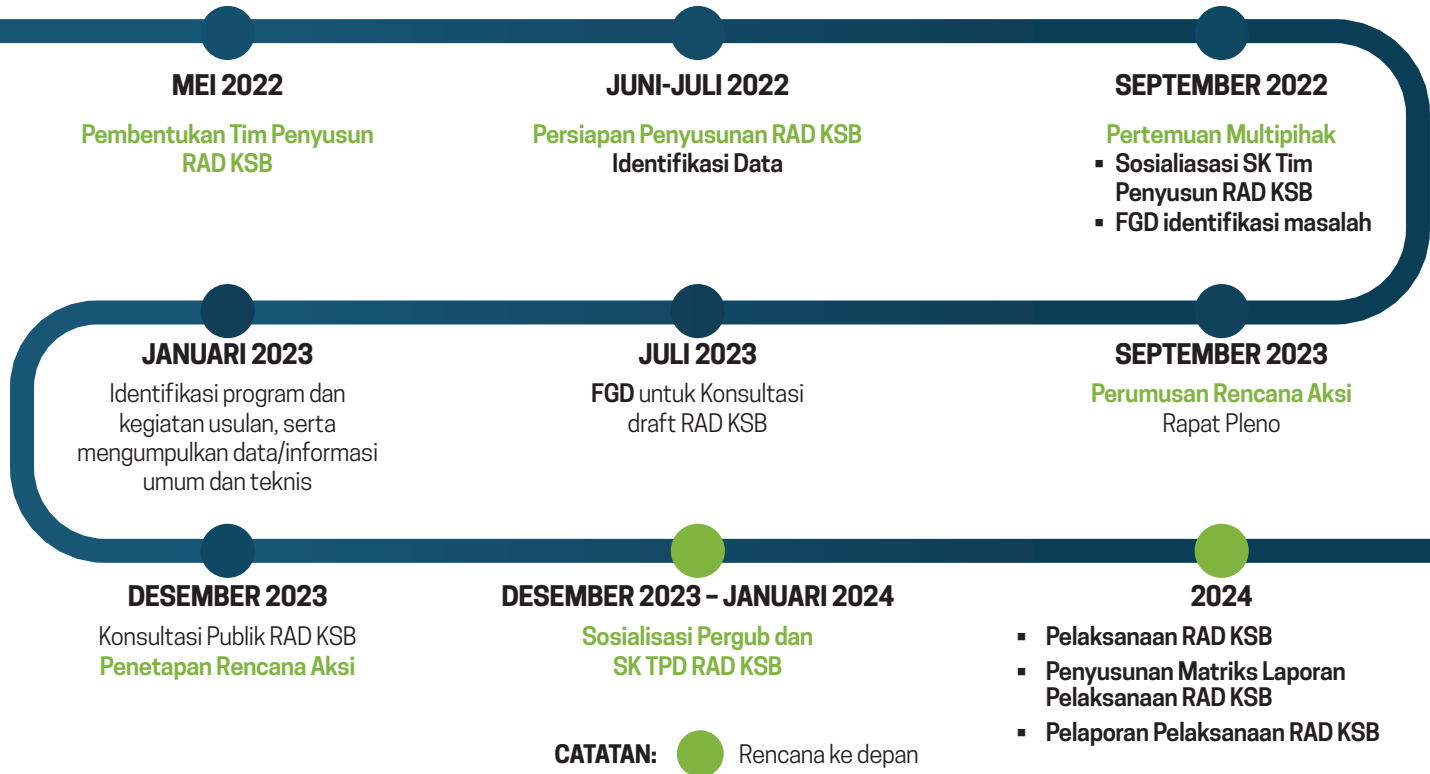


Berbasis pada data dan dapat dimutakhirkan sesuai dengan kondisi terkini



# Linimasa penyusunan RAD KSB

## Kabupaten Labuhanbatu Utara



# Kelapa sawit di Labuhanbatu Utara

Di Sumatera Utara, **Kabupaten Labuhanbatu Utara** memiliki luasan perkebunan kelapa sawit **terbesar kedua**, setelah **Kabupaten Asahan**.

Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tahun **2022** mencapai **61,10%** dari seluruh luas tutupan lahan. Luas lahan kelapa sawit monokultur tersebut mencapai **207.008 ha** (95,5%) dari keseluruhan lahan kelapa sawit, sedangkan luas lahan kelapa sawit agroforestri sekitar **9.674 ha** (4,46%).

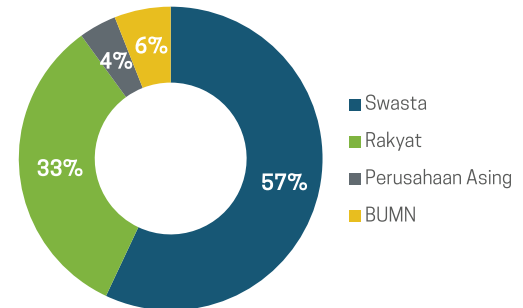
Komitmen pengelolaan kelapa sawit berkelanjutan di Kabupaten Labuhanbatu Utara telah tertuang dalam:

- RPJMD
- Renstra Disbun dan OPD terkait lainnya.
- SK Tim Penyusun RAD KSB Kabupaten Labuhanbatu Utara

**Luas, produksi, produktivitas, dan jumlah KK petani kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2011-2021**

Tahun	Luas area (ha)			Jumlah	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha/thn)	KK Petani
	TBM	TM	TTM				
2011	3.748	59.558	612	63.918	824.079,5	13.836,59	15.924
2012	4.494	59.634	612	64.74	852.400,09	14.293,86	15.924
2013	11.600,59	62.232	651	74.483,59	1.071.215,91	17.213,26	15.924
2014	4.632	59.67	613	64.915	857.663,64	14.373,45	16.141
2015	4.636	59.722	619	64.977	860.022,73	14.400,43	16.194
2016	4.639	59.724	620	64.983	860.045,45	14.400,33	16.194
2017	6.264	64.6	625	71.489	924.187,5	14.306,31	20.618
2018	6.512,7	64.874	626	72.012,7	1.080.038,18	16.648,24	20.818
2019	6.613	64.869	631	72.113	1.083.036,36	16.695,75	20.834
2020	7.192	64.889	56	72.137	1.117.481,82	17.221,44	20.844
2021	7.196	64.932	56	72.184	1.163.022,73	17.911,4	20.861

**Luas perkebunan sawit berdasarkan tipe pengelolaannya tahun 2021**







# Isu Strategis Pengembangan Kelapa Sawit Berkelanjutan di Kabupaten Labuhanbatu Utara

- A** Infrastruktur perkebunan yang belum sepenuhnya memadai
- B** Alih fungsi lahan kelapa sawit menjadi lahan terbuka dan penggunaan lahan lainnya
- C** Tutupan/penggunaan lahan sawit yang berada bukan pada zona peruntukannya
- D** Ancaman kebakaran pada areal perkebunan sawit
- E** Pengelolaan gambut pada areal sawit yang belum optimal
- F** Terbatasnya penyediaan bibit unggul kelapa sawit
- G** Kurangnya pengawasan dan penegakan hukum terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- H** Umur kelapa sawit menuju tua dan perlu persiapan peremajaan
- I** Penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) yang belum terstandar
- J** Pencurian kelapa sawit baik di areal perusahaan perkebunan maupun di kebun rakyat
- K** Penanganan konflik/sengketa lahan perusahaan perkebunan
- L** Belum tersedianya data pekebun sawit rakyat
- M** Belum optimalnya kolaborasi multipihak dalam pengelolaan sawit berkelanjutan

# Peta Tutupan Lahan di Labuhanbatu Utara

## Legenda

□ Batas kecamatan

## Tutupan lahan

■ Hutan Lahan Kering Primer

■ Hutan Lahan Kering Sekunder

■ Hutan Mangrove Sekunder

■ Karet agroforest

■ Kelapa agroforest

■ Kelapa sawit agroforest

■ Kebun campuran

■ Karet monokultur

■ Kelapa sawit monokultur

■ Semak belukar

■ Pertanian lahan kering

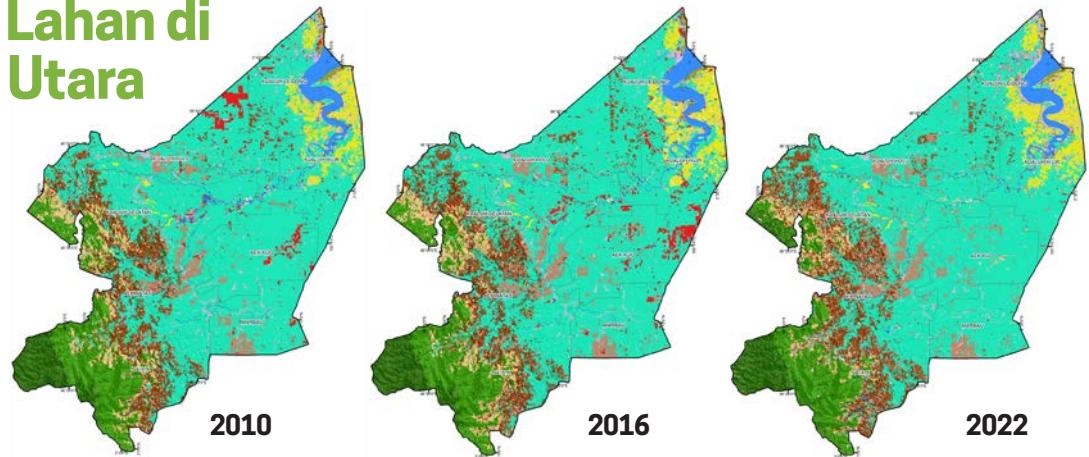
■ Sawah

■ Tambak

■ Permukiman

■ Lahan terbuka

■ Badan air



Sumber: analisis spasial (ICRAF)

## Luas Perkebunan Kelapa Sawit Labuhanbatu Utara (ha)

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Ratio Terhadap Luas Total (%)	Luas Tanam (Ha)			Jumlah	Produksi (ton)
					TBM	TM	TTM		
1	NA IX-X	Aek Kota Batu	55.400	15,62	1.482	6.794	1.182	9.458	143.568
2	Marbau	Marbau	35.590	10,04	55	1.664	12.037	13.756	246.618
3	Aek Kuo	Aek Korsik	25.020	7,06	300	2.753	6.065	9.118	158.715
4	Aek Natas	Bandar Durian	67.800	19,12	579	12.951	48	13.578	233.982
5	Kualuh Selatan	Damuli	34.451	9,72	630	6.606	785	8.021	133.038
6	Kualuh Hilir	Kampung Mesjid	38.548	10,87	1.619	16.954	68	18.641	306.396
7	Kualuh Hulu	Aek Kano an	63.739	17,98	455	11.747	779	12.981	225.468
8	Kualuh Leidon	Tanjung Leidon	34.032	9,60	138	7.524	6	7.668	135.538
<b>Labuhanbatu Utara</b>			<b>354.580</b>	<b>100</b>	<b>5.258</b>	<b>66.993</b>	<b>20.970</b>	<b>93.221</b>	<b>1.583.323</b>

Sumber: BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara, 2022

# Pengembangan Strategi

## Intervensi Kelapa Sawit Berkelanjutan Berbasis Keruangan

No	Strategi	Intervensi	Indikator	Narasi strategi	Target area (Ha/%) per tahun	Catatan
1	Prioritas area rehabilitasi hutan dan lahan	Restorasi hutan alam pada lahan terlantar (pada area dengan alokasi ruang bukan perkebunan)	Luas lahan terbuka pada kawasan hutan	Rehabilitasi hutan pada area peruntukan ruang lindung dan sempadan sungai pada RTRWK dan bersumber dari kelas lahan terbuka dan semak belukar	90.9 ha	Restorasi hutan alam yang teridentifikasi sebagai kelas semak belukar dan lahan terbuka menjadi hutan
			Luas area sempadan sungai yang tidak berpohon			
			Jumlah ketersediaan bibit pohon yang sesuai			
2	Prioritas area perlindungan	Perlindungan daerah berhutan (hanya peruntukan ruang lindung)	Luas area fungsi lindung	Seluruh area berhutan pada area peruntukan lindung dan konservasi tetap menjadi kelas tutupan hutan	47,608 ha (100%)	Mempertahankan luas hutan yang berada pada kawasan lindung dan konservasi
			Luas area fungsi konservasi			
3	Pengembangan sawah	Penegakan kebijakan pembatasan alih fungsi lahan sawah	Luas lahan yang di alokasi untuk sawah pada LSD tetap	Luas area sawah tidak menurun	538.8 ha	10.7 ribu ha, pada area LSD, (telah ditanda tangani oleh BPN)
		Peningkatan infrastruktur irigasi dan rehabilitasi lahan sawah terlantar dalam Lahan Sawah Dilindungi	Luas lahan sawah terlayani irigasi			



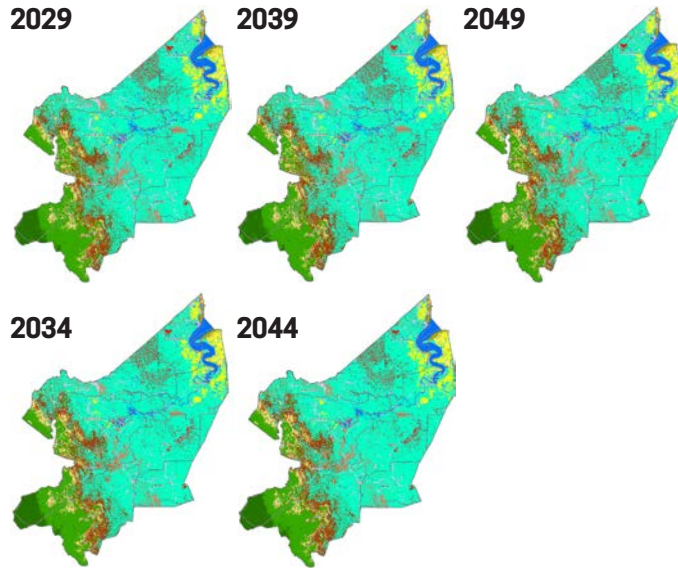
No	Strategi	Intervensi	Indikator	Narasi strategi	Target area (Ha/%) per tahun	Catatan
4	Alokasi kebun dengan mempertimbangkan kesesuaian lahan dan tata ruang wilayah	Intensifikasi dan optimalisasi budidaya kelapa sawit	Luas lahan yang dialokasikan untuk tanaman kelapa sawit dengan mempertimbangkan kesesuaian lahan	Perluasan lahan kelapa sawit berdasarkan kesesuaian lahan, peruntukan ruang pada RTRWK dan bersumber pada kelas tutupan lahan tidak produktif seperti semak belukar, padang rumput dan tanah terbuka	4.110.4 ha	
			Luas lahan yang dialokasikan untuk kelapa sawit pada lahan non produktif sesuai dengan peruntukan ruang perkebunan			
			Luas alokasi lahan kelapa sawit yang tumpang tindih dengan peruntukan ruang/fungsi lain			
5	Alokasi kebun dengan mempertimbangkan kesesuaian lahan dan tata ruang wilayah	Intensifikasi dan optimalisasi budidaya karet	Luas lahan yang dialokasikan untuk tanaman karet dengan mempertimbangkan kesesuaian lahan	Perluasan lahan karet berdasarkan kesesuaian lahan, peruntukan ruang pada RTRWK dan bersumber pada kelas tutupan lahan tidak produktif seperti semak belukar, padang rumput dan tanah terbuka	265.22 ha	
			Luas lahan yang dialokasikan untuk karet pada lahan non produktif sesuai dengan peruntukan ruang perkebunan			
			Luas alokasi lahan karet yang tumpang tindih dengan peruntukan ruang/fungsi lain			
6	Alokasi kebun dengan mempertimbangkan kesesuaian lahan dan tata ruang wilayah	Intensifikasi dan optimalisasi budidaya kelapa	Luas lahan yang dialokasikan untuk tanaman kelapa dengan mempertimbangkan kesesuaian lahan	Perluasan lahan kelapa berdasarkan kesesuaian lahan, peruntukan ruang pada RTRWK zona budidaya serta APL dan bersumber pada kelas tutupan lahan tidak produktif seperti semak belukar, padang rumput dan tanah terbuka	10.76 ha	
			Luas lahan yang dialokasikan untuk kelapa pada lahan non produktif sesuai dengan peruntukan ruang perkebunan			
			Luas alokasi lahan kelapa yang tumpang tindih dengan peruntukan ruang/fungsi lain			

No	Strategi	Intervensi	Indikator	Narasi strategi	Target area (Ha/%) per tahun	Catatan
7	Pengembangan agroforestri	Pengembangan agroforestri untuk komoditas kelapa sawit, karet dan kelapa	Luas lahan agroforestri kelapa sawit, karet dan kelapa	Perluasan area agroforestri berdasarkan peruntukan ruang pada APL dekat dengan area permukiman dan berdasarkan kesesuaian lahan	1,069 ha	
			Luas pertambahan tutupan lahan agroforestri kelapa sawit, karet dan kelapa oleh masyarakat pada peruntukan ruang APL			
			Luas pertambahan lahan agroforestri kelapa sawit, karet dan kelapa oleh swasta pada peruntukan ruang APL			
			Ketersediaan bibit, sarana, dan prasarana			
			Profitabilitas sistem usaha tani			
			Jumlah anggaran pengembangan agroforestri kelapa sawit, karet dan kelapa dari pemerintah			
8	Peremajaan lahan komoditas unggulan	Revitalisasi dan optimalisasi budidaya kelapa sawit, karet dan kelapa dengan menggunakan bibit berkualitas	Luas lahan peremajaan kelapa sawit pada lahan kelapa sawit berumur tua pada peruntukan ruang APL	Peremajaan lahan pada komoditas kelapa sawit, karet dan kelapa tua, untuk kelapa sawit dan karet dipilih umur di atas 20 tahun. Alokasi luas peremajaan dipilih yang pada tutupan lahan tahun 2022 yang masih berupa kelas komoditas tersebut dan berada pada peruntukan ruang APL	1,068.4 ha	
			Luas lahan peremajaan karet pada lahan karet berumur tua pada peruntukan ruang APL			
			Luas lahan peremajaan kelapa pada lahan kelapa berumur tua pada peruntukan ruang APL			
			Jumlah tenaga kerja di sektor tanaman perkebunan (kelapa sawit, karet, kelapa)			

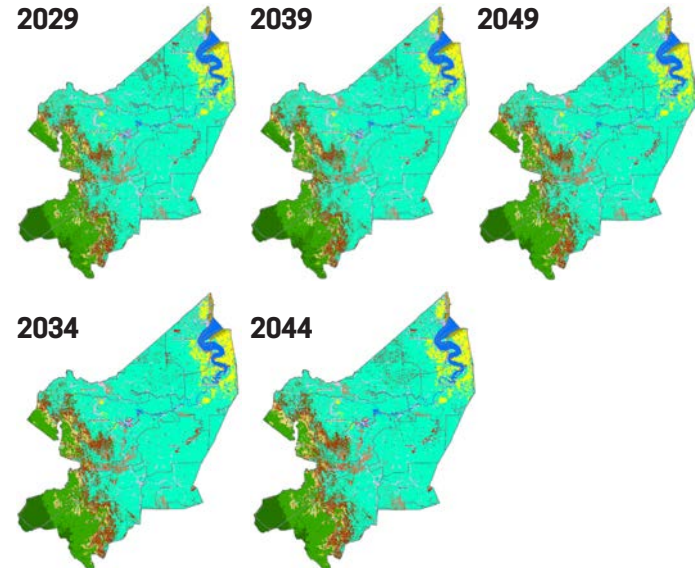
No	Strategi	Intervensi	Indikator	Narasi strategi	Target area (Ha/%) per tahun	Catatan
9	Kemitraan usaha perkebunan	Fasilitasi Penerapan praktik pertanian yang baik (GAP) dalam pengelolaan tanaman perkebunan	Jumlah kebun induk tanaman perkebunan dan penangkar bersertifikat	Meningkatkan produktivitas tanpa ada perluasan lahan perkebunan		20% suplai bahan baku harus ada dari kemitraan kelembagaan kebun sawit masyarakat dengan perusahaan. Apakah bisa memetakan sebaran kelompok tani? Berbatasan dengan kawasan perusahaannya seperti apa -> Data bisa dimintakan kepada rekan OPD. Penting untuk percepatan ISPO. Juga menjawab <i>supply chain</i> (tata niaga) agar profit margin dapat lebih besar dinikmati oleh pekebun sendiri.
			Jenis varietas tanaman perkebunan (kelapa sawit, karet, kelapa)			
			Jumlah kelompok tani yang menggunakan benih/bibit unggul (bersertifikat)			
			Produktivitas kakao tanaman perkebunan (kelapa sawit, karet, kelapa)			Target pertanian sebesar 1000ha per tahun -> PSR (Kementan)
			Penggunaan pupuk organik			
			Rasio penyuluh dan petani tanaman perkebunan (kelapa sawit, karet, kelapa)			
			Pendapatan petani kelapa sawit, karet, kelapa			
		Fasilitasi diversifikasi produk tanaman perkebunan	Jumlah unit usaha produk tanaman perkebunan (kelapa sawit, karet, kelapa) yang dikelola petani dan petani wanita			
			Jumlah tenaga kerja di sektor tanaman perkebunan (kelapa sawit, karet, kelapa)			
			Jumlah jenis produk tanaman perkebunan (kelapa sawit, karet, kelapa) yang dihasilkan kelompok petani/masyarakat			
			Produksi tanaman perkebunan (kelapa sawit, karet, kelapa)			
			Kualitas produk tanaman perkebunan (kelapa sawit, karet, kelapa)			

# Proyeksi Dinamika Luas Kebun Sawit dan Penggunaan Lahan Lainnya

## Skenario *Business As Usual* (BAU)



## Skenario Kelapa Sawit Berkelanjutan



### Legenda

□ Batas kecamatan

#### Tutupan lahan

- Hutan Lahan Kering Primer
- Hutan Lahan Kering Sekunder
- Hutan Mangrove Sekunder

- Karet agroforest
- Kelapa agroforest
- Kelapa sawit agroforest
- Kebun campuran
- Karet monokultur

- Kelapa sawit monokultur
- Semak belukar
- Pertanian lahan kering
- Sawah
- Tambak

- Permukiman
- Lahan terbuka
- Badan air

# Proyeksi Dinamika Luas Kebun Sawit dan Penggunaan Lahan Lainnya

## Skenario *Business As Usual* (BAU)

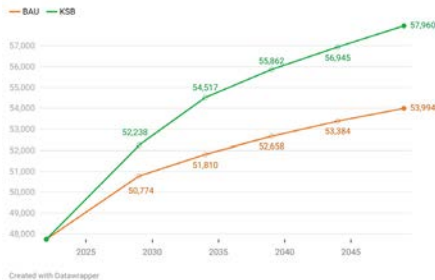
- Hutan lahan kering primer mengalami penurunan signifikan dari **12.114 ha (2022)** menjadi **8.997 ha (2049)**.
- Hutan lahan kering sekunder menunjukkan peningkatan luas, dari **34.481 ha (2022)** menjadi **43.202 ha (2049)**.
- **Kelapa sawit monokultur** menurun perlahan dari **205.689 ha (2022)** menjadi **196.525 ha (2049)**, yang dapat mencerminkan tekanan pada produktivitas atau konversi lahan ke tipe penggunaan lainnya.
- Luas sawah menurun dari **11.672 ha (2022)** menjadi **10.516 ha (2049)**, yang berpotensi memengaruhi ketahanan pangan lokal.
- Luas permukiman meningkat dari **7.520 ha (2022)** menjadi **10.697 ha (2049)**, yang menunjukkan tekanan dari pertumbuhan populasi atau urbanisasi.
- Lahan terbuka juga meningkat dari **8.481 ha (2022)** menjadi **9.413 ha (2049)**, mengindikasikan potensi degradasi atau lahan yang belum dioptimalkan.

## Skenario Kelapa Sawit Berkelanjutan

- Skenario kelapa sawit berkelanjutan mengutamakan **efektivitas** dalam pemanfaatan lahan dengan mempertimbangkan **praktik pertanian baik (GAP)** dan tetap memperhatikan **keseimbangan lingkungan**.
- **Hutan lahan kering primer** meningkat signifikan dari **12.114 ha (2022)** menjadi **17.350 ha (2049)**. Ini menunjukkan keberhasilan intervensi dalam melindungi dan memulihkan kawasan hutan utama.
- **Hutan lahan kering sekunder** dan **hutan mangrove sekunder** juga mengalami peningkatan luas, masing-masing menjadi **38.523 ha** dan **2.087 ha (2049)**, mencerminkan keberhasilan perlindungan, kegiatan restorasi, yang dapat memberikan kebermanfaatan jasa lingkungan.
- **Kelapa sawit agroforestri** mengalami peningkatan ambisius dari **9.505 ha (2022)** menjadi **21.663 ha (2049)**, menunjukkan pergeseran ke pola tanam yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- **Kelapa sawit monokultur** relatif stabil dengan luasan sekitar **204.934 ha (2049)**. Ini menunjukkan adanya pengendalian ekspansi lahan monokultur yang berpotensi mengurangi tekanan terhadap tutupan hutan dan lahan agroforestri lainnya.
- Luas **sawah** meningkat dari **11.672 ha (2022)** menjadi **13.098 ha (2049)**, menunjukkan bahwa intervensi KSB mampu mendukung program LSD sekaligus menjaga ketahanan pangan lokal. Tren ini mencerminkan keseimbangan antara ekspansi sawah dan perlindungan lahan-lahan penting lainnya.
- **Lahan terbuka** menurun dari **8.481 ha (2022)** menjadi **3.709 ha (2049)**, dan **semak belukar** menurun menjadi **9.438 ha (2049)**. Penurunan ini menunjukkan optimalisasi penggunaan lahan serta pengendalian degradasi lingkungan.

# Analisis Dampak Terhadap Tata Guna Lahan

## (1) Luas Area Tutupan Hutan



Pemulihan hutan lahan kering primer-sekunder dan mangrove, menunjukkan dampak positif dari intervensi pengelolaan lanskap berkelanjutan.

- Pada BAU luas **hutan lahan kering primer** terus menurun signifikan, sedangkan **hutan lahan kering sekunder** dan **hutan mangrove sekunder** mengalami peningkatan moderat, masing-masing bertambah **4.853 ha** dan **300 ha** hingga 2049.
- Melalui skenario KSB, **hutan lahan kering primer** meningkat pesat dari **12.355 ha (2029)** menjadi **17.350 ha (2049)**, menunjukkan keberhasilan program restorasi hutan.
- Skenario KSB menunjukkan bahwa **hutan lahan kering sekunder** sedikit menurun pada periode 2044–2049, sedangkan **hutan mangrove sekunder** meningkat lebih signifikan dibanding BAU, bertambah **535 ha (2029–2049)**.

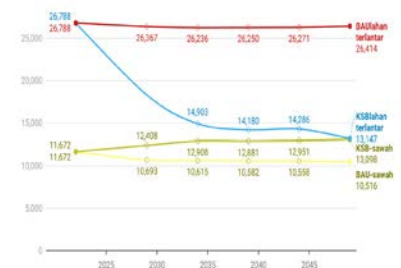
## (2) Area Kebun Kelapa Sawit



Pemulihan hutan lahan kering primer-sekunder dan mangrove, menunjukkan dampak positif dari intervensi pengelolaan lanskap berkelanjutan.

- Pada BAU luas **hutan lahan kering primer** terus menurun signifikan, sedangkan **hutan lahan kering sekunder** dan **hutan mangrove sekunder** mengalami peningkatan moderat, masing-masing bertambah **4.853 ha** dan **300 ha** hingga 2049.
- Melalui skenario KSB, **hutan lahan kering primer** meningkat pesat dari **12.355 ha (2029)** menjadi **17.350 ha (2049)**, menunjukkan keberhasilan program restorasi hutan.
- Skenario KSB menunjukkan bahwa **hutan lahan kering sekunder** sedikit menurun pada periode 2044–2049, sedangkan hutan mangrove sekunder meningkat lebih signifikan dibanding BAU, bertambah **535 ha (2029–2049)**.

## (3) Area Pertanian Sawah



- Kondisi BAU menunjukkan luas **sawah** cenderung menurun dari **10.693 ha (2029)** menjadi **10.516 ha (2049)**, kehilangan sekitar **177 ha**.
- Melalui skenario KSB luas sawah meningkat dari 12.408 ha (2029) menjadi 13.098 ha (2049), menambah sekitar 690 ha selama dua dekade.
- KSB berhasil memanfaatkan lahan terlantar untuk keperluan produktif atau konservasi, dibandingkan dengan BAU yang cenderung membiarkan lahan tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal.



# Integrasi Program dan Kegiatan

## RAD KSB Kabupaten Labuhanbatu Utara

### **A Penguatan data, koordinasi, dan infrastruktur**

1. Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral
2. Program Penyuluhan Pertanian (Peningkatan Kapasitas untuk Pemetaan)
3. Program Penyuluhan Pertanian (Sosialisasi Kebijakan Kelapa Sawit Berkelanjutan)
4. Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah untuk Penyelenggaraan Pengelolaan Kelapa Sawit Berkelanjutan
5. Program Pembentukan Tim Pelaksana Daerah dalam bentuk Forum Multi Pihak Kelapa Sawit Berkelanjutan
6. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian (Pembangunan Jalan Usaha Tani)
7. Program Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota
8. Program Perizinan Usaha Pertanian
9. Program Hubungan Industrial

### **B Peningkatan kapasitas dan kapabilitas pekebun**

1. Program Penyuluhan Pertanian (Sosialisasi Penggunaan Benih Bersertifikat untuk Pekebun)
2. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian (Pengadaan Bibit Kelapa Sawit Bersertifikat)
3. Program Penyuluhan Pertanian (Penerapan GAP)
4. Program Penyuluhan Pertanian (Sosialisasi PSR dan Pendampingan STDB)
5. Program Kemitraan dan Kerja Sama dengan Lembaga Keuangan untuk Realisasi KUR PSR
6. Program Penyuluhan Pertanian (Penguatan Kelembagaan Pekebun)
7. Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian yang Mengelola Produk Kelapa Sawit
8. Program Penyuluhan Pertanian Kelapa Sawit

### **C Pengelolaan dan pemantauan lingkungan**

1. Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati
2. Program Penanggulangan Bencana Kebakaran Kebun dan Lahan
3. Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Kebakaran
4. Program Perizinan Usaha Pertanian (Pengawasan Perusahaan Kelapa Sawit)
5. Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup (Penurunan Emisi GRK di Perkebunan Sawit)
6. Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup (Pengukuran dan Pelaporan Emisi GRK di Perkebunan Sawit)
7. Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup (Pemulihan Lahan Kritis)
8. Program Pengelolaan Persampahan
9. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian Integrasi Ternak dan Kelapa Sawit
10. Program Pemberdayaan UMKM Pengelola Limbah Sawit

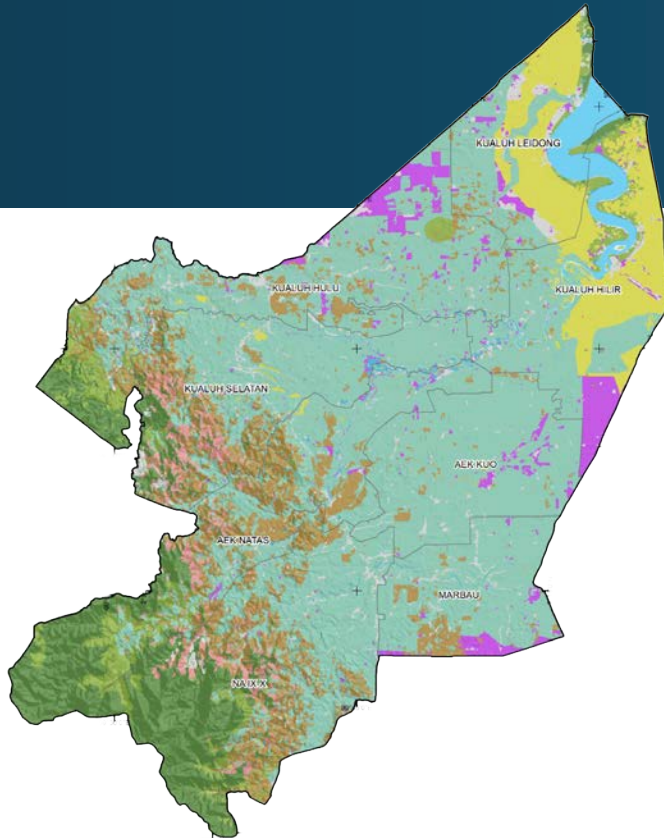
### **D Tata kelola perkebunan dan penanganan sengketa**

1. Program Perizinan Usaha Pertanian (Kemitraan Perusahaan dengan Masyarakat dalam Pengelolaan Kelapa Sawit)
2. Program Penyelesaian Sengketa Lahan Kelapa Sawit
3. Program TORA untuk Perkebunan Sawit Rakyat di Kawasan Hutan
4. Program Penyelenggaraan Penataan Ruang (Inventarisasi Kebun Kelapa Sawit Masyarakat yang terdapat di Ekosistem Gambut)
5. Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja

### **E Dukungan percepatan pelaksanaan sertifikasi ISPO dan peningkatan akses pasar produk kelapa sawit**

1. Program Penyuluhan Pertanian (Sosialisasi Sertifikasi ISPO)
2. Program Penyuluhan Pertanian (Pendampingan Sertifikasi ISPO)
3. Program Peningkatan Jumlah Petugas PUP (Penilai Usaha Perkebunan)
4. Program Pengembangan Ekspor Kelapa Sawit

# Intervensi Pengelolaan Kelapa Sawit Berkelanjutan



**RAD KSB Kabupaten Labuhanbatu Utara merekomendasikan beberapa intervensi berbasis keruangan yang mengakomodasi lima komponen RAD KSB dengan mengkombinasikan fungsi ekonomi, sosial dan lingkungan di masa yang akan datang.**

- Intervensi 1** – Perlindungan hutan terutama dalam zonasi ruang lindung dan konservasi
- Intervensi 2** – Restorasi hutan pada area kritis dan di luar area perkebunan
- Intervensi 3** – Pengembangan sawah strategi ketahanan pangan lokal
- Intervensi 4** – Intensifikasi kelapa sawit melalui penerapan praktik pertanian baik
- Intervensi 5** – Intensifikasi budidaya karet berbasis praktik pertanian baik
- Intervensi 6** – Intensifikasi kelapa melalui pendekatan praktik pertanian baik
- Intervensi 7** – Pengembangan agroforestri kelapa sawit, karet, dan kelapa dengan mempertimbangkan kesesuaian lahan dan alokasi peruntukan lahannya
- Intervensi 8** – Revitalisasi budidaya sawit, karet, dan kelapa dengan menggunakan benih unggul
- Intervensi 9** – Kemitraan usaha perkebunan dengan fasilitasi praktik pertanian berkelanjutan.

# Intervensi Pengelolaan Kelapa Sawit Berkelanjutan Berbasis Yurisdiksi (Kecamatan)

RAD KSB Kabupaten Labuhanbatu Utara juga berisi arahan intervensi indikatif pada tingkat kecamatan, sehingga dapat mendukung pengelolaan hingga pada tingkat yang lebih detail. Tabel di bawah ini menunjukkan arahan spesifik berdasarkan luas kegiatan pada tiap kecamatan

No	INTERVENSI	AEK KUO	AEK NATAS	KUALUH HILIR	KUALUH HULU	KUALUH LEIDONG	KUALUH SELATAN	MARBAU	NA IX-X
1	Perlindungan hutan terutama dalam zonasi ruang lindung dan konservasi	0.3	13,396.6	593.0	4,167.2	581.8	3,388.2	0.2	19,163.3
2	Restorasi hutan pada area kritis dan terdegradasi di luar area perkebunan	26.1	4,580.1	2,706.2	4,225.6	1,040.5	530.8	-	2,914.6
3	Pengembangan sawah sebagai bagian strategi ketahanan pangan lokal	-	114.5	15,285.9	115.4	11,809.9	419.7	-	46.0
4	<b>Intensifikasi kelapa sawit melalui penerapan praktik pertanian baik</b>	33,111.6	21,545.6	16,409.6	36,462.7	9,665.3	28,414.0	20,881.2	24,372.7
5	Intensifikasi budidaya karet berbasis praktik pertanian baik	885.1	11,106.4	424.5	7,097.4	768.6	8,003.0	2,573.3	12,812.3
6	Intensifikasi kelapa melalui pendekatan praktik pertanian baik	35.7	22.7	51.0	-	85.5	-	-	-
7	<b>Pengembangan agroforestri kelapa sawit, karet, dan kelapa dengan mempertimbangkan kesesuaian lahan dan alokasi peruntukannya</b>	0.1	1,407.7	-	0.4	-	3,343.6	-	2,494.6
8	<b>Revitalisasi budidaya sawit, karet, dan kelapa dengan menggunakan benih unggul</b>	1,157.2	525.5	3,805.4	4,538.6	1,243.0	285.7	1,876.4	136.2
9	<b>Kemitraan usaha perkebunan dengan fasilitasi praktik pertanian berkelanjutan</b>	193.4	288.9	218.2	653.7	163.7	320.9	97.2	330.6
<b>Total</b>		<b>35,409.5</b>	<b>52,987.9</b>	<b>39,493.7</b>	<b>57,261.0</b>	<b>25,358.3</b>	<b>44,705.9</b>	<b>25,428.3</b>	<b>62,270.3</b>



didukung oleh:



[darikebunkelanskapsehat.id](http://darikebunkelanskapsehat.id)

[#PekebunLestari](https://twitter.com/PekebunLestari)